

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana  
Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**TRIAS ANDIKA MS  
NPM : 1786108023**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu memiliki manajemen pengelolaan yang baik sehingga proses dan hasil belajar berjalan optimal. Manajemen pembelajaran erat kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan. Jika perencanaan pembelajaran baik maka proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sistematis. Sebab sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap, yang diberikan secara lengkap kepada peserta didik untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi masa depan bangsa.

Penelitian tesis ini dilakukan di SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus dengan masalah tentang implementasi manajemen pembelajaran PAI, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Semaka? Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka serta mengkonstruksi metode pembelajaran di kelas. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat dari lapangan ke dalam bentuk narasi sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan aplikasi dari aspek manajemen yang terdiri dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI sebelumnya. *Pertama*, dari segi proses perencanaan sudah cukup baik. Dari aspek pelaksanaannya sudah berjalan sesuai harapan kepala sekolah dan guru PAI. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan. *Kedua*, implementasi manajemen pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka dilakukan dengan menempuh metode dan strategi beragam seperti metode ceramah, metode diskusi, padahal dalam silabus dan RPP disebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, inquiry, demonstrasi, eksperimen. Ini berdampak pada daya ingat siswa mengenai implementasi pembelajaran PAI sangat lemah dan menimbulkan kebosanan dalam menerima materi pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Implementasi manajemen pembelajaran, Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Kedaton, Bandar Lampung. Telp : (0721) 5617070

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 SEMAKA  
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018 -  
2019**

Nama Mahasiswa : Trias Andika MS  
NPM : 1786108023  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**MENYETUJUI**

Untuk di ujikan dalam ujian Terbuka Pada Program Pascasarjana Universitas Islam  
Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Subandi, MM  
NIP. 196308081993121002

Dr. Zulhannan, MA  
NIP. 196709241996031001

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
NIP. 195507101985031003



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Kedaton, Bandar Lampung. Telp : (0721) 5617070

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “ **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS**, ditulis oleh : TRIAS ANDIKA MS , NPM : 1786108023 telah diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program Pascasarjana (PPs ) UIN Raden Intan Lampung

**TIM PENGUJI**

Ketua	: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA	.....
Penguji I	: Dr. H. Subandi, MM	.....
Penguji II	: Dr. Zulhannan, MA	.....
SEKERTARIS	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	.....

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

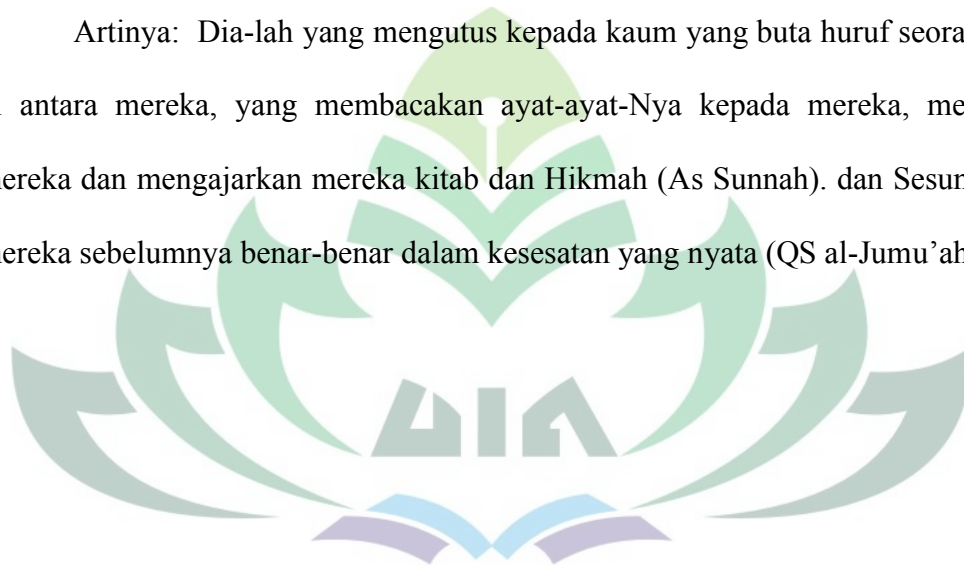
Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag  
NIP. 19661020 198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 26 Februari 2019

## MOTTO

الْحِكْمَةُ الْكِتَابُ وَيُعَلِّمُهُمُ وَيُزَكِّيهِمْ ؕ آيَاتِهِ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا ؕ الْاُمِّيُّنَ فِي بَعَثِ الَّذِي هُوَ  
مُبِينٌ ضَلَّلَ لَفِي قَبْلُ مَنْ كَانُوا اَوْ اِنْ و

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS al-Jumu'ah:2).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1994, , h. 932

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga telah terselesaikan study ku ini. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah mendo'akan dan telah begitu banyak berkorban untuk keberhasilan study S2 ku. Ya Allah ampunilah segala dosa-dosa ayah dan ibuku. Amin ya Rabbal'alam.
2. Kakak-kakak dan adikku serta Ponakanku tercinta yang dengan penuh pengertian dan kesabaran ingin melihatku segera selesai dari Study S2 ku.
3. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan semuanya angkatan 2017, terimakasih atas bantuan dan motivasinya semoga kita menjadi generasi yang sukses.
4. Ukhti yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat serta mendoakanku yang terus menerus diberikan tanpa henti dalam mendampingi menyelesaikan Tesis Ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Way Kerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 13 April 1995, dari buah kasih bapak Marhadin S.Pd dan Ibu Sakyuna, S.Pd.I. Penulis adalah anak ke tiga dari empat saudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dengan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Way Kerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Kota Agung, Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 1 Bandar Lampung, Selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi Negeri IAIN Raden Intan Lampung, selesai pada Tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis terus melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana di Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung dan diterima sebagai Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung hingga selesai.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini berjudul: “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018-2019”. Sebagai karya ilmiah, Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof., DR., H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung beserta para pembantu Rektor yang telah memberi kesempatan studi Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. DR. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Direktur yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, fasilitas akademis dalam penyelesaian studi di Program Strata Dua Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. ....selaku Pembimbing I penulisan tesis ini., yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran, ketekunan dan selalu mengingat kan perkembangan penulisan tesis



ini, telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini dapat terwujud.

4. ... selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini sehingga berwujud seperti sekarang ini. Atas semua jerih payahnya saya ucapkan terimakasih.
5. Pimpinan perpustakaan beserta karyawan, baik perpustakaan Fakultas maupun perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu buku-buku literatur.
6. Teman-teman angkatan 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah menjadi teman diskusi.
7. Kepala SMPN 2 Semaka, seluruh Dewan guru, staf dan siswa atas kerjasama dan diizinkannya penulis melakukan penelitian.

Akhirnya kepada Allah swt penulis senantiasa memohon rahmat, hidayah, dan inayah-Nya semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Februari 2019

Penulis

Trias Andika MS

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu.....	15
E. Metode Penelitian.....	17
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Pembelajaran .....	23
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	23
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran.....	27
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	29
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	35
C. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	36
a. Perencanaan Pembelajaran PAI.....	36
b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	40

c. Evaluasi Pembelajaran PAI .....	43
------------------------------------	----

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Profil SMP Negeri 2 Semaka .....	51
1. Sejarah SMP Negeri 2 Semaka .....	51
2. Visi dan Misi SMP 2 Semaka .....	52
3. Struktur Organisasi SMP 2 Semaka .....	58
B. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka....	60
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	63
3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	67

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Temuan Penelitian.....	74
1. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMPN 2 Semaka .	75
a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	75
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka .....	82
3. Strategi Guru Mengatasi Hambatan Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka .....	84
4. Temuan Penelitian.....	88
a. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka .....	89
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka .....	90
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	92
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka	93

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka	94
3. Analisis Penilaian Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka.....	97
4. Analisis Pengawasan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka	101

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran .....	106

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan, sebagai instrumen paling utama dalam menyikapi sumber daya manusia, tentu saja dituntut untuk mampu menyediakan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter. Dari sumber daya itulah, negara ini akan mampu berpartisipasi aktif dalam pergumulan dunia, sekarang dan masa yang akan datang. Banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di era globalisasi saat ini, baik eksternal maupun internal, mengharuskannya siap menghadapi tantangan tersebut dengan langkah-langkah cerdas, aplikatif dan visioner.

Menurut M. Ngalim Purwanto, pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi-komunikasi saat ini, pendidikan

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, h.11

<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003, h. 6

dituntut untuk memperbaharui berbagai perangkat pembelajaran dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah perlu memiliki manajemen pengelolaan yang baik sehingga perencanaan (*planning*) dan proses pembelajaran dapat tertata dengan baik. Selain itu, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sistematis. Sebab sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi masa depan bangsa.

Sekolah yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini, maka dibutuhkan pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan secara holistik dan simultan. Setiap pembaharuan meniscayakan adanya kesinambungan, tidak boleh parsial dan sepotong-sepotong, walau pun mungkin dilakukan secara bertahap. Perbaikan kurikulum, tenaga guru dan fasilitas serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan yang signifikan jika tidak disertai perbaikan dan pola kultur

manajemen pendidikan. Profesionalisme guru dalam mengembangkan program pembelajaran juga tidak akan bermakna dan dirasakan hasilnya, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Penambahan dan penguatan sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium tidak akan terlalu bermakna sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik, jika manajemen sekolah tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan sumber daya guru menjadi profesional dalam tugasnya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan menjadi tumpuan sekaligus merupakan sesuatu yang amat bermakna dalam pembaharuan pendidikan ke depan.<sup>3</sup>

Dalam aras ini mesti disadari bahwa proses pembelajaran pada prinsipnya adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian, yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Suasana pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan peserta didik tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif. Inilah yang menjadi arah dan dasar pembaharuan pendidikan di Indonesia saat ini.

---

<sup>3</sup>Djohao Djuadi dan Rusmayadi, "Implementasi Manajemen Sekolah dalam Membangun Profesionalisme Guru" dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Sumatera Utara (JSU)* Edisi II Tahun III No. 4 2004, h. 1

Dengan memperhatikan isi hakekat pembangunan nasional serta tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, maka penataan manajemen pendidikan sangat urgen dan mendesak dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Jika sekolah diibaratkan sebagai sebuah perusahaan, maka sekolah membutuhkan manajemen yang terencana dan terukur sehingga target dan tujuan dari sekolah dapat tercapai secara maksimal. Manajemen menjadi sangat penting dan mendesak diperhatikan oleh kalangan pendidikan, termasuk para guru di sekolah, karena salah satu tolok-ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah terletak pada manajemennya. Jika manajemennya baik dan rapih maka hasil dan tujuan akan tercapai secara baik pula.

Selama ini terdapat beragam usulan perubahan di bidang manajemen pendidikan. Menurut Muhaimin, setidaknya ada tiga perubahan yang mendesak untuk dilakukan saat ini, dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, sudah merupakan fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang-kadang belum mengetahui mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Oleh karena itu sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak akan pernah selesai. *Kedua*, metode pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. *Ketiga*, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode pendidikan yang sudah ada, sehingga pada



suatu saat seseorang telah puas dengan metode pendidikan yang ada— karena sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya—yang semula dianggap memuaskan tersebut.<sup>4</sup>

Perubahan dan pembaharuan pendidikan adalah niscaya. Ajaran agama Islam juga membenarkan adanya sifat perubahan dalam pendidikan tersebut, baik perencanaan maupun pelaksanaan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an Surat Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri melakukan nazar terhadap segala sesuatu (ide, konsep, metode, rencana kerja) yang telah diajukan atau ditawarkan untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Konsep perubahan atau pembaharuan juga ditegaskan dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

<sup>4</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, h. 2

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2004, h. 919

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>6</sup>

Dari ayat ini jelas bahwa pendidikan agama Islam dituntut untuk senantiasa mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat dan sumber daya manusia gurunya lebih profesional. Allah tidak akan mengubah sistem dan manajemen pendidikan di Indonesia kecuali orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan itu yang melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terus-menerus sehingga menjadi lebih baik.

Dari deskripsi di atas sudah tergambarkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran itu sendiri merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi pendidik, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran<sup>7</sup>. Namun kondisi pembelajaran di sekolah saat ini, baik negeri maupun sekolah swasta, masih sangat lemah. Hal ini pernah diungkapkan oleh Wina Sanjaya:

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi..<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 370

<sup>7</sup>Nanang, Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 9

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, h. 1

Kondisi pembelajaran yang disinggung Wina Sanjaya di atas bukan hanya secara teoritis, tetapi kenyataan di lapangan juga terjadi demikian. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), pendidikan seharusnya tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan, baik aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek yang ketiga ini penting dalam proses pendidikan, jika aspek psikomotorik tercapai dengan baik, maka kedua aspek lainnya akan baik pula. Karena secara otomatis kedua aspek tersebut berfungsi sebagai penggerakannya.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Apalagi jika dikaitkan dengan paradigma baru dunia pendidikan saat ini, yaitu paradigma perubahan dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Selain proses belajar yang sama pentingnya dengan hasil belajar, serta fokus yang artinya guru bukan hanya melakukan transfer ilmu, akan tetapi juga pencapaian tujuan pendidikan secara utuh.

Di SLTP, mata pelajaran PAI diorganisasi secara terpadu (*integrated*), yang terdiri dari aspek Quran, Hadis, Aqidah, Fiqh dan SKI yang diajarkan oleh seorang guru PAI. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran PAI dibagi menjadi sub-sub materi pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Quran Hadis, Fiqh

---

<sup>9</sup>Muhibbinsyah, *Op. Cit*, h. 89

dan SKI yang diajarkan secara terpisah oleh masing-masing guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Ahmad Tafsir melihat bahwa hakikat ilmu pendidikan Islam pada mulanya dikembangkan melalui metodologi yang berlandaskan paradigma ilmiah (*scientific paradigm*), paradigms logis (*logical paradigm*), dan paradigms mistik (*mistical paradigm*). Tetapi beberapa paradigma itu harus tunduk pada wahyu, baik dalam perspektif epistemologis, ontologis, maupun aksiologisnya.<sup>10</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 ditekankan semangat untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang lebih bermakna. Terutama yang mengedepankan pendekatan yang berbasis peserta didik (*student centered learning process*) dengan mendorong mereka semaksimal mungkin melakukan kajian agama yang lebih dinamis tanpa mengurangi substansi ajarannya serta tujuan-tujuan substansial dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Hal ini menjadi tantangan berat bagi para pendidik agama Islam terutama mereka yang terlanjur nyaman mempergunakan pendekatan normatif-doktriner yang tidak mengakar kepada problem keagamaan yang dihadapi peserta didik secara nyata di kehidupan sosialnya.<sup>11</sup>

Selain pelaksanaan belajar yang mengharuskan adanya perubahan cara-cara guru dalam mengajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Dalam hal ini semakin jelas, bahwa di antara tantangan

---

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Epistemologi Politik Dalam Pengetahuan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 1995, h. 4

<sup>11</sup>Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Lingkungan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2007, h. 12

pendidikan—terutama tantangan dalam pendidikan Islam—yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan implementasi manajemen dan metode pembelajaran. Implementasi berhubungan dengan materi, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Sementara metode pembelajaran adalah cara penyajian materi yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Semakin baik implementasi pembelajaran yang dilaksanakan guru serta metode pembelajaran yang tepat, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun hasil pembelajaran tidak semata-mata terletak pada implementasi dan metode, terkadang ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yang ikut menunjang hasil pembelajaran, seperti penataan kelas, aspek evaluasi dan refleksi. Faktor lain ini juga mesti diketahui oleh seorang guru sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Jika melihat kenyataan lapangan di SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus propinsi Lampung, implementasi manajemen pembelajaran serta metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah baik. Kompetensi pendidikan yang dimiliki guru PAI SMPN 2 Semaka sudah memadai.

Implementasi pembelajaran PAI di SLTP sangat erat hubungannya dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah mesti berupaya

menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan melalui manajemen yang sistematis, terencana dan terukur.

Berdasarkan RPP yang disusun guru PAI SMPN 2 Semaka, langkah-langkah kegiatan pembelajaran ditempuh melalui kegiatan pendahuluan (seperti apersepsi, guru memotivasi siswa), kegiatan inti (eksplorasi, yakni memaparkan dan menemonstrasikan materi kepada peserta didik, elaborasi atau mengembangkan dan menelaah materi, dan konfrimasi), kegiatan penutup (yakni evaluasi dan refleksi).<sup>12</sup>

Dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran tersebut, guru perlu mempertimbangkan bahwa pembelajaran PAI memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, pendidik harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memilki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasai, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya.

---

<sup>12</sup>Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 2 Semaka semester 1 Tahun 2018-2019, h. 65-66

Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran memiliki hakikat perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya untuk pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup> Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar yang direncanakan dan dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini yang lebih berperan dalam pembelajaran adalah guru dan peserta didik.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Namun jika guru telah memiliki kompetensi dasar sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka masalahnya terletak pada factor kesiapan siswanya. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan selalu bermuara pada faktor guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa antara guru dan peserta didik sama-sama memegang peranan penting dalam kesuksesan belajar-mengajar.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (baik secara kuantitas maupun kualitas). Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 2

<sup>14</sup> Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003, h. 7



Semakin banyak dan optimal waktu yang diberikan guru untuk mengajar semakin menunjukan keseriusan guru dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Implementasi manajemen pembelajaran serta penggunaan metode mengajar serta langkah-langkah pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Guru berperan sebagai implementasi manajemen pembelajaran PAI, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan baik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka proposal tesis ini diajukan dengan pertimbangan, selain dari aspek teoritik di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengambil studi lapangan. Lokasi lapangan yang dipilih adalah SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus. Dipilihnya SMPN 2 Semaka sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan berikut ini:

*Pertama*, semua komponen pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka, terutama kelas VIII, diajarkan dengan metode yang beragam, seperti diskusi,



tanya jawab, demonstrasi dan *kontekstual teaching-learning* (CTL). Manajemen pembelajaran PAIO belum tertata dengan rapih dan baik sehingga perlu dikaji sebab dan alasannya melalui penelitian mendalam. Hal ini terlihat pada dokumen RPP yang dibuat guru PAI SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus yang terkesan *copy-paste*.

*Kedua*, SMPN 2 Semaka merupakan sekolah negeri favorit di daerah kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus karena beberapa peserta didiknya berprestasi dalam berbagai perlombaan dan even baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan proposal tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu diterapkan di SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2019-2019?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2019-2019?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2018-2019.
2. Ingin mengetahui implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu diterapkan di SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2019-2019.
3. Untuk mengkonstruksi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2019-2019.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan teoritis**

- 1) Sebagai pertimbangan dalam rangka perubahan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang manajemen pembelajaran di sekolah.

#### **b. Kegunaan praktis**

- 1) Sebagai kontribusi pendidikan dalam menerapkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus.

- 2) Memperkaya khazanah keilmuan di bidang penerapan manajemen pembelajaran.

#### **F. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan ini akan memaparkan empat aspek berhubungan dengan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Dari sini dapat dicermati jika terdapat perbedaan dan persamaan yang tampak dengan kajian terdahulu.

Penelitian mengenai manajemen pendidikan agama Islam telah banyak dilakukan, baik dalam bentuk karya Skripsi, tesis maupun disertasi. Sardita Sari<sup>15</sup> dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa (1) para guru PAI melaksanakan manajemen pendidikan setahun sekali dalam bentuk perumusan perangkat pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan; (2) strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terpisah dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Dari penelitian terdahulu ini tampak persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen PAI, namun kajian terdahulu bersifat umum, kurang spesifik. Perbedaannya pada implementasi di lapangan mengenai penerapan manajemen dan sasaran yang hendak dicapai.

Penelitian terdahulu mengenai implementasi manajemen PAI pernah dilakukan juga oleh Siti Fatimah pada program pascaarjana Universitas Islam Negeri Malang (2003), *Pengorganisasian Pembelajaran PAI Berbasis Nilai dan dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan (Studi di MAN 3 Malang)*. Dalam

---

<sup>15</sup>Sardita Sari, *Manajemen Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran PAI di SMP Pembangunan Malang*. (Malang, 2011)

penelitian tesis ini lebih difokuskan pada manajemen pendidikan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam dan sama sekali tidak menyinggung masalah implementasi manajemen PAI secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Penelitian Sukamti Harun berupa tesis pada pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang (2001), tentang Manajemen Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Buncit. Fokus kajian pada manajemen berbasis kelas, bukan pada manajemen pembelajaran. Antara manajemen kelas dengan manajemen pembelajaran adalah dua hal yang sangat berbeda. Karena itu antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang jauh berbeda. Yang menyamakan hanya pada aspek manajemen, tapi sasaran dan tujuannya berbeda.<sup>17</sup>

Siti Hadroh (2016), berjudul *Pendidikan Agama Islam Perspektif Kajian Manajemen di SMP Negeri 3 Jakarta*. Dalam penelitian tesis ini, si peneliti mencoba mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam konteks dan sudut pandang teori manajemen sumber daya manusia untuk mencari relasi pembelajaran yang lebih terencana dan sistematis. Fokusnya pada manajemen sumber daya manusia. Sementara penelitian yang sekarang lebih pada implementasi manajemen PAI pada tingkat SLTP. Jadi, keduanya juga sangat berbeda dan tidak bersinggungan.<sup>18</sup>

Jika ditelusuri, masih ada beberapa penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan tema manajemen PAI. Penelitian tesis Indra pada UIN

---

<sup>16</sup>Siti Fatimah pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (2003), *Pengorganisasian Pembelajaran PAI Berbasis Nilai dan dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan (Studi di MAN 3 Malang)*.

<sup>17</sup>Sukamti Harun, *Manajemen Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Buncit* (2001)

<sup>18</sup>Siti Hadroh, *Pendidikan Agama Islam Perspektif Kajian Manajemen di SMP Negeri 3 Jakarta* (2016)

Maulana Malik Ibrahim Malang (2012) berjudul *Manajemen Berbasis Kelas pada Pelajaran PAI Tingkat SLTP: Studi Pada SMPN Negeri 5 Malang*.<sup>19</sup> Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang sekarang, karena fokusnya berbeda. Yang sekarang lebih pada manajemen PAI dan secara spesifik manajemen pembelajarannya, bukan pengorganisasian kelasnya.

Jika dilacak lebih jauh mungkin masih ada penelitian yang berhubungan dengan aspek manajemen pembelajaran PAI baik studi kepustakaan maupun studi lapangan. Namun, sejauh itulah yang diketahui dari berbagai macam sumber. Maka, jika ditarik perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tesis, terdapat aspek kesamaan dan perbedaan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian proposal tesis ini dibagi ke dalam empat kelompok, yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut *Lexy J. Moleong* dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Hal ini dikarenakan, orang bisa sebagai instrumen yang sangat luwes dapat menilai keadaan dan

---

<sup>19</sup> Indra, *Manajemen Berbasis Kelas pada Pelajaran PAI Tingkat SLTP: Studi Pada SMPN Negeri 5 Malang*, Tesis (2012)

mengambil keputusan. Selain itu hanya manusia sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kaitannya dengan kenyataan dilapangan.<sup>20</sup>

Penggunaan metode kualitatif dikarenakan berfungsi pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>21</sup>

Dalam penelitian kualitatif pendeskripsianya dilakukan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studinya.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “Nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidik dalam penelitian.”<sup>22</sup> Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun *purposive sampling* yang dimaksud yaitu, sumber data wawancara yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu,

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 5

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 6

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 3

misalnya karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>23</sup> Adapun langkah untuk menentukan sumber data informan yang terlibat langsung dalam permasalahan penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah SMPN 2 Semaka, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru PAI kelas VIII serta peserta didik kelas VIII.

### 3. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan tesis, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan. Di antaranya yaitu:

#### a. Observasi

Banyak pendapat mengenai teori observasi. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup> Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian skripsi ini hanya menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 300

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Andi offset, Yogyakarta, 1990, Cet. Ke-1, hal. 142



proses belajar-mengajar tanpa terlibat langsung menjadi bagian dari proses tersebut.

b. Interview/Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>25</sup> Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>26</sup>

Menurut Karlinger dalam Margono, ada tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- 1) Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- 2) Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- 3) Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan di saat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Di samping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu:

---

<sup>25</sup>Suharsmi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 202

<sup>26</sup>Bungin, B, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007, hal. 3



- a) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
- b) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
- c) Probling yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
- d) Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh interviewer.<sup>27</sup>

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah sekolah dasar alam Lampung, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 (tiga) guru kelas, dan siswa kelas 2 A sebanyak 16 orang.

#### c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagi bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>28</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

---

<sup>27</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 155

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 329

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: profil SMPN 2 Semaka, kurikulum dan silabus, skema dan bagan pembelajaran, struktur dan manajemen sekolah, serta dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam melengkapi tesis, seperti buku, jurnal makalah, dan lainnya.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.<sup>29</sup> Analisis data hasil penelitian ini digunakan model analisis kualitatif melalui tahapan-tahapan berikut:

##### a. Mengorganisasikan data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indept interviewer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.<sup>30</sup>

##### b. Mengelompokkan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban.

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 103

<sup>30</sup> Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta, 2002, hal. 193

acuan dan pedoman dalam melakukan *coding* (pengkodean). Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan mulai melakukan pengkodean data, melakukan pemilihan data yang dianggap relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.<sup>31</sup>

- c. Pada penelitian tesis, analisis dilakukan terhadap sebuah permasalahan yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.<sup>32</sup>
- d. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data penelitian  
Setelah kategori pola data tergambar dengan rinci dan jelas, maka peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah di dapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, dan dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

---

<sup>31</sup>Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1999, hal. 210

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 216

e. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat, yaitu dengan melihat implikasi dari hasil penelitian. Sebab dalam penelitian kualitatif, selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

f. Menulis hasil penelitian

Penulisan data yang telah terkumpul serta diolah, dapat membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulannya sesuai dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentasi data yang didapat berdasarkan wawancara mendalam dan observasi langsung.<sup>33</sup> Selanjutnya dilakukan analisis dan sintesis untuk kemudian menarik kesimpulan penelitian dari yang umum ke yang khusus.

---

<sup>33</sup> Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 211

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang.

Pengertian manajemen pembelajaran menurut para ahli berbeda-beda. Menurut Made Pidarta, manajemen pembelajaran adalah: “Seluruh kegiatan dan aktivitas belajar-mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian hasil belajar”.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai berikut:

Seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.<sup>2</sup>

Merujuk pada pengertian di atas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran di sini yaitu suatu kegiatan dan

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 17

<sup>2</sup>Edward sALLIS, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta, 2006, h. 8

proses belajar-mengajar yang disusun dan dirancang dengan mempertimbangkan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar.

Dapat pula dirumuskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan agar suatu usaha belajar dapat berjalan dengan baik sehingga memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarah, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat

penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

## **2. Tujuan Manajemen Pembelajaran**

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Nanang Fattah berpendapat bahwa: Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusanya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah/nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti

---

<sup>3</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara), h. 7

kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>4</sup>

Penetapan tujuan merupakan keharusan dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, tujuan manajemen pembelajaran sangat penting dirumuskan agar hasil belajar tercapai dengan baik.

Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- b) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d) Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

---

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 15

<sup>5</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8



## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan (*paedagogie*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais”, yang artinya anak, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>6</sup> Istilah pendidikan (*paedagogie*) yang artinya bimbingan yang diberikan pada anak. Dari pengertian istilah diatas, pendidikan sebagai usaha yang dapat dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik secara jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Sementara itu pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “ kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahiluan A. Nasir yaitu : “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistrematis dan fragmatis dalam bimbingan anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm.69

dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan pemikiran dan sikap mental.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat bahwasanya “pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Dari pengertian diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan atau latihan.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan al-Hadits.

### **a) Dasar dari Al-Qur'an**

Dasar Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya

---

<sup>7</sup> H.T.B. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Press, Jakarta, 2008, hlm.15

merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.<sup>8</sup>

Al-Qur’an sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah, sebagaimana yang diungkapkan Azyyumardi Azrah bahwa Al-Qur’an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai Al-Qur’an.

Didalam Al-Qur’an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 13-19 yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan. Salah satu ayat dari surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ بَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

<sup>8</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, Dep. Agama RI, Diponegoro, hlm.69

Artinya : (Dan ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (QS. Luqman ayat 13).<sup>9</sup>

Dari keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai iman dan syariah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal shaleh, itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam.

b) Sunnah (Hadits)

Sunnah adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rosul Allah SWT yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an namun, pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit Diponegoro, 1992, hlm.411

rangka, oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa Ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>10</sup>

Nabi mengajarkan dan mempraktekan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, mereka mempraktekan pula seperti yang dipraktekan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkatann atau perbuian nabi inilah yang disebut Hadits atau Sunnah.

Hadits Rasulullah SAW yang artinya : “Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda : Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara yang apabila kamu berpegang kepada keduanya niscaya tidak akan tersesat untuk selama-lamanya yaitu kitabullah (Al-Qur’an dan Sunnahtullah (Al-Hadits)).<sup>11</sup>

Dari keterangan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah dan hasil pemikiran manusia dari dasar hukum tersebut diantaranya adalah berkenaan dengan undang-undang hukum Islam, karena dengan keduanya ini dapat menjadikan pedoman dan tuntutan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan Pendidikan Agama

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : logos wacana ilmu, 1997, hlm.10

<sup>11</sup> Imam Muslim, *Skhahih Muslim*, Jus III, Penerjemah Salim Bahreisy, Widjaya, Jakarta, 1995, hlm.164

Islam, baik masalah materi, metodologi maupun tujuan Pendidikan Agama Islam.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai tidak jelas. Demikian pula dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, harus memiliki tujuan yang akan dicapai karena tujuan itu sangat penting. Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai tujuan hidup manusia menurut agama Islam yaitu menjadi hamba Allah dan penyerahan diri kepada-Nya.”<sup>12</sup>

Menurut Zuhairini dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad D. Marimba

<sup>13</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983, hlm.27

Sedangkan tujuan Pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang soleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>14</sup>

Seperti yang di kemukakan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, beriman kepada Allah SWT, mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim sejati. Dengan pengabdian ini manusia akan mendapat keseimbangan hidup antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sebagaimana yang telah di cita-citakan oleh setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang diinginkan.

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi Pendidikan bagi siswa sebagaimana dikemukakan dalam GBPP Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a) Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- b) Fungsi penyaluran yaitu penyaluran agar peserta didik mendalami ajaran agama Islam
- c) Fungsi perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan peserta didik

---

<sup>14</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, Jakarta, Ruhamah, 1995, hlm.35

- d) Fungsi pencegahan yaitu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing
- e) Fungsi penyesuaian yaitu menyesuaikan peserta didik baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial
- f) Fungsi sumber nilai memahami pedoman hidup bagi siswa
- g) Fungsi pengajaran yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada siswa<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan agama Islam pada dasarnya mengacu pada fungsi pendidikan pada umumnya dengan spesifikasi pada pembelajaran agama Islam.

### **C. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Sanerya Hendrawan dalam bukunya *Managemen Pendidikan Spiritual*, setiap kegiatan yang mempertimbangkan manajemen yang baik umumnya dilakukan dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, adanya proses evaluasi dan penilaian kegiatan secara baik pula. Inilah hakekat manajemen pendidikan.<sup>16</sup>

Mengacu pada pendapat di atas, maka implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan di sini yaitu gambaran mengenai perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian. Masing-masing dari kegiatan tersebut akan diuraikan satu per satu di bawah ini.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI**

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari

---

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994, hlm.154

<sup>16</sup> Sanerya Hendrawan, *Managemen Pendidikan Spiritual*, Mizan, Bandung, 200, h. 41



rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.<sup>17</sup>

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik mulai dari perencanaan, implementasi, sampai dengan evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan

---

<sup>17</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2004), 112

yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>18</sup>

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

- 1). Memahami tujuan pendidikan.
- 2). Menguasai bahan ajar.
- 3). Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- 4). Memahami prinsip-prinsip mengajar.
- 5). Memahami metode-metode mengajar.
- 6). Memahami teori-teori belajar.
- 7). Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- 8). Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
- 9). Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a). Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.

- b). Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 120

<sup>19</sup> Siti Kusri dkk., h. 130

### *1). Program Tahunan*

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

### *2). Program Semester*

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

### *3). Program Tagihan*

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

#### *a). Menyusun Silabus*

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

#### *b). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

c). Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran

yang sesuai dengan silabus, terlebih dahulu dipahami apa arti silabus yang sebenarnya. Silabus menurut salim yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* bahwa silabus dapat di definisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”.<sup>20</sup>

Jadi, guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran pendidikan agama islam menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainya menurut tingkat kelas dan dalam pengajaran.

Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru tinggal melaksanakan kurikulum tersebut sehingga guru harus benar-bener memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai.

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan perangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan

---

<sup>20</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 38

oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1). Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

2). Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut

dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

### 3). Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

## 3. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen pembelajaran karena evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Alat dan cara adalah dua faktor pokok yang

dapat memengaruhinya. Hal yang sangat lazim menjadi keinginan berbagai pihak adalah bagaimana menentukan hasil evaluasi sehingga benar-benar efektif. Agar evaluasi dapat dilakukan secara objektif, cara evaluasi harus mengikuti suatu aturan yang baku.<sup>21</sup>

Tujuan dari evaluasi bagi guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.<sup>22</sup>

Jadi inti dari evaluasi adalah menilai hasil belajar anak. Dalam evaluasi terhadap pendidikan agama berarti mengadakan kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan keagamaan.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas:

#### 1) Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah

---

<sup>21</sup>Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 5

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)



selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menerapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

a) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian

formatif, sumatif diagnostik atau seleksi. Rumuasan tujuan penilaian harus memperhatikan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.<sup>23</sup>

b) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar pengelompokanya terdapat dalam 3 domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.<sup>24</sup>

c) Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran

---

<sup>23</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 91

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 32

guru harus menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format pemetakan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.<sup>25</sup>

d) Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman bahasa yang efektif. Baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

e) Uji coba dan analisis instrumen

Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 93

soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal. Sedangkan analisis rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Hala

yang sama dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.

f) Revisi dan merakit soal (instrumen baru)

Setelah soal di uji coba dan dianalisis, kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi, bahkan ada soal yang harus di buang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini , barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.<sup>26</sup>

2) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 94

digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan) maupun non tes angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan bentuk tes pensil dan kertas, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Di samping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Dengan kata lain, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

### 3) Mengelola data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Dalam penilaian hasil belajar tentu data yang

diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri.

Ada tiga langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- 1). Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.
- 2). Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3). Mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf dan angka.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 2 Semaka**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 2 Semaka**

SMP Negeri 2 Semaka merupakan sekolah negeri dengan standar nasional (SSN); yakni sekolah yang walaupun negeri tetapi berusaha untuk menekankan pengembangan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didiknya. Sekolah ini berdiri pada bulan November 1984 dengan nama SMP Negeri 2 Semaka. Statusnya mula-mula berupa kelas jauh dari SMP Negeri 2 Semaka. Kemudian ketika diadakan penataan sekolah oleh Dinas Pendidikan Propinsi Lampung, nama-nama sekolah negeri disesuaikan, dan salah satunya adalah sekolah ini.

SMP Negeri 2 Semaka berdiri di atas tanah seluas 20.000M<sup>2</sup> yang terletak di dekat kantor kecamatan Semaka. Kepala sekolah pertama yang menjabat adalah Bapak Djahidin, yakni antara 1985-1993. Kemudian kepala sekolah selanjutnya adalah Bapak M. Tambunan, yakni menjabat 1993-1999. Selanjutnya, antara tahun 1999-2003 kepala sekolah SMP SMP Negeri 2 Semaka dijabat oleh Drs. Hermain Agus. Pada tahun 2003-2005 dijabat oleh Bapak Drs. Maslin Silaban. Tahun 2005-2007 dipimpin oleh Hj. Hendralina S.Pd. Selanjutnya, pada tahun 2007-2009 dijabat oleh Bapak Drs. Barunsyah M.Pd. dan pada tahun 2009 diteruskan oleh Bapak Sapruddin S.Pd., MM hingga sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 2 Semaka 2018-2019

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Semaka

### a. Visi

Dalam pedoman pelaksanaan pendidikan SMP Negeri 2 Semaka tercantum visi sekolah. Secara umum visi tersebut ada dua: (1) Mewujudkan sekolah berkualitas berdasarkan Iptek dan Imtaq; (2) Mewujudkan Rintisan Sekolah Berbasis Islam.

Visi tersebut muncul berdasarkan pertimbangan yang mengacu pada delapan harapan sekaligus target yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 2 Semaka, yaitu:

1. Maju dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi keimanan, ketakwaan dan penghayatan agama
2. Unggul dalam peningkatan pencapaian kompetensi lulusan
3. Unggul dalam memperoleh nilai UN
4. Meningkatkan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Maju dalam meningkatkan prestasi kegiatan ekstra-kurikuler
6. Memiliki fasilitas sekoah yang lengkap untuk menunjang peningkatan prestasi akademis dan non-akademis
7. Unggul dalam peningkatan ketertiban dan kedisiplinan yang tinggi
8. Mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat.<sup>2</sup>

Dari visi tersebut tampak bahwa SMP Negeri 2 Semaka berupaya untuk menjadikan peserta didiknya selain unggul dalam hal kemampuan intelektual, juga unggul dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Selain itu, peserta didiknya

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Pedoman Pelaksanaan Pendidikan SMP Negeri 2 Semaka 2018-2019



diharapkan memiliki jiwa islami yang mengacu kepada kerangka nilai Islam seperti akidah, syariah dan akhlak. Dalam prakteknya, sekolah ini berupaya membina siswa-siswanya menjadi insan yang memiliki prestasi tinggi sekaligus berakhlak mulia.

SMP Negeri 2 Semaka berupaya merespon tuntutan orang tua siswa di kecamatan Semaka dan sekitarnya yang menginginkan pelayanan pendidikan bermutu serta mampu mendidik peserta didiknya untuk berperilaku dan bersikap terpuji. Dalam rangka mencapai visi serta harapan tersebut, sekolah ini memandang perlu adanya perumusan mengenai Misi sekolah. Misi yang dimaksud berupa kegiatan jangka panjang dan menengah dengan arah yang sudah jelas.

#### **b. Misi**

1. Melaksanakan pembinaan dalam bentuk pembelajaran terhadap materi membaca al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketkawaan, budi pekerti siswa yang arif dan bijaksana.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang standar secara terus-menerus sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menyelenggarakan pendidikan sesuai standar pendidikan yang efisien dan relevan, sehingga proses KBM terlaksana dengan baik.
4. Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan melalui workshop, lokakarya, seminar, pelatihan.
5. Menanamkan kesadaran budaya disiplin di lingkungan sekolah

Misi di atas merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika dilihat dari urutan misi tersebut, maka di sana ada beberapa hal yang mendasar. *Misi pertama*, melaksanakan pembinaan kesiswaan dalam bentuk pembelajaran terhadap materi membaca al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti yang mulia, bersikap arif dan bijaksana. Ini adalah payung yang melingkupi seluruh misi yang lainnya sehingga diharapkan dapat memberikan suasana dan iklim religius, islami dan berwawasan pengetahuan dan teknologi.

*Misi kedua*, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang standar secara terus-menerus sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Artinya, proses belajar mengajar juga dilakukan melalui proses bimbingan untuk mengetahui perkembangan potensi masing-masing siswa. Dengan begitu maka dapat diketahui bagaimana perkembangan pengetahuan siswa, kedisiplinan dan hasil belajar.

*Misi ketiga*, menyelenggarakan pendidikan sesuai standar pendidikan yang efisien dan relevan, sehingga proses KBM terlaksana dengan baik. Dengan mengacu pada standar pendidikan nasional diharapkan proses belajar di sekolah akan efisien dan terarah sesuai dengan standar yang diharapkan.

*Misi keempat*, meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan melalui workshop, lokakarya, seminar, pelatihan. Profesionalisme merupakan kemampuan dan sikap warga sekolah sesuai dengan profesi yang disandangnya. Profesionalisme dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sampai dengan karyawan. Kepala sekolah yang bertindak sebagai manajer

sekolah berusaha untuk menjadi manajer yang profesional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah, termasuk di SMP Negeri 2 Semaka.<sup>3</sup>

Di samping mengupayakan profesionalisme pada dirinya, Kepala Sekolah juga mengupayakan profesionalisme wakil kepala sekolah dan guru sehingga kemampuan sumber daya manusia di sekolah mengalami perkembangan yang lebih baik. Jika para guru profesional dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, maka akan memperlihatkan perilaku yang layak untuk diteladani siswa.

*Misi kelima*, menanamkan kesadaran budaya disiplin di lingkungan sekolah. Masing-masing sekolah memiliki ciri dan identitas budayanya sendiri. Dengan menanamkan kesadaran budaya disiplin di lingkungan sekolah, maka proses belajar-mengajar akan berlangsung lebih terarah dan berbudaya. Disiplin adalah kunci dari suatu keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Maka jika budaya didiplin tidak berjalan, kualitas sekolah dengan sendirinya akan menurun.

Visi dan misi di atas diupayakan untuk diwujudkan secara bertahap. Untuk mencapainya, maka disusun tujuan SMP Negeri 2 Semaka, yaitu:

1. Menyediakan pendidikan negeri berbasis pengamalan nilai-nilai keagamaan.
2. Menyediakan konsep dan operasional pendidikan yang terarah dan berkualitas.
3. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan unggul.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 2 Semaka 2018-2019

4. Menyediakan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas baik dari sisi kompetensi akademik, akidah, akhlakunya, serta senantiasa membina dan meningkatkannya secara berkesinambungan.
5. Membina, mengevaluasi dan meluluskan peserta didik dengan memiliki sifat-sifat terpuji; (a) beriman secara lurus; (b) produktivitas dalam beribadah; (c) memiliki kecerdasan aqliyah, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual; (d) berakhlak mulia; (e) tubuh yang sehat dan kuat; (f) memiliki keterampilan yang baik; (g) dewasa dalam bertindak; (h) bersikap mandiri; dan (i) peduli terhadap lingkungan.

Visi, misi dan tujuan di atas kemudian dijadikan sebagai patokan untuk merumuskan strategi pembelajaran di SMP Negeri 2 Semaka. Strategi kegiatan tersebut, yaitu:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketkwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan strategi: (1) mengoptimalkan mata pelajaran agama; (2) mengintegrasikan imtak ke dalam pelajaran selain PAI; (3) melaksanakan kegiatan pengajian, tabligh akbar bulanan; (4) mengembangkan pelatihan spiritual bagi peserta didik seminggu sekali; (5) memperingati hari-hari besar agama; (6) pesantren kilat.
- b. Mengoptimalkan bimbingan dan konseling kepribadian yang tujuannya adalah meningkatkan perilaku positif pada siswa, melalui strategi kegiatan: (1) bimbingan dan konseling perilaku; (2) bimbingan dan konseling karakter; (3) kerjasama antara guru dan orang tua siswa; (4)

motivasi untuk siswa agar berprestasi; (5) membantu siswa dalam memecahkan masalah.

- c. Meningkatkan KBM, dalam bentuk strategi: (1) mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa; (2) memakai dan menggunakan alat peraga yang ada dalam KBM; (3) menggunakan ruang audio-visual agar KBM tidak membosankan; (4) menggunakan buku-buku pakaet Depdiknas.
- d. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, seperti: (1) mengoptimalisasikan kegiatan majelis guru mata pelajaran (MGMP intern); (2) mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan oleh MGMP kota dan propinsi; (3) mengikuti kegiatan seminar/lokakarya yang dilaksanakan oleh lembaga lain yang terkait dengan pendidikan; (4) mengirim pelatihan guru dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual keagamaan; (5) mengikuti pelatihan spiritual keagamaan dalam kegiatan ekstra-kurikuler; (6) mengaktifkan kelompok belajar dan karya ilmiah siswa; (7) melaksanakan evaluasi sesuai dengan program yang ada; (8) telaten dalam membina/melatih peserta didik.
- e. Menanamkan kesadaran budaya disiplin, dengan strategi: (1) menerapkan aturan tata tertib yang berlaku di sekolah; (2) membudayakan gerakan disiplin nasional; (3) meningkatkan disiplin lingkungan yang bersih setiap Jum'at; (4) menegakkan disiplin masuk dan pulang sekolah bagi siswa dan guru; (5) memonitor absensi guru.

Semua guru SMP Negeri 2 Semaka mengetahui visi, misi dan strategi sekolah dan menganggapnya sebagai sesuatu yang penting untuk diwujudkan di sekolah. Tetapi tampak tidak semua guru memahami secara detail kaitan antara visi, misi, tujuan dan strategi sekolah dengan pengembangan pendidikan agama Islam, kecuali kepala sekolah dan guru PAI.

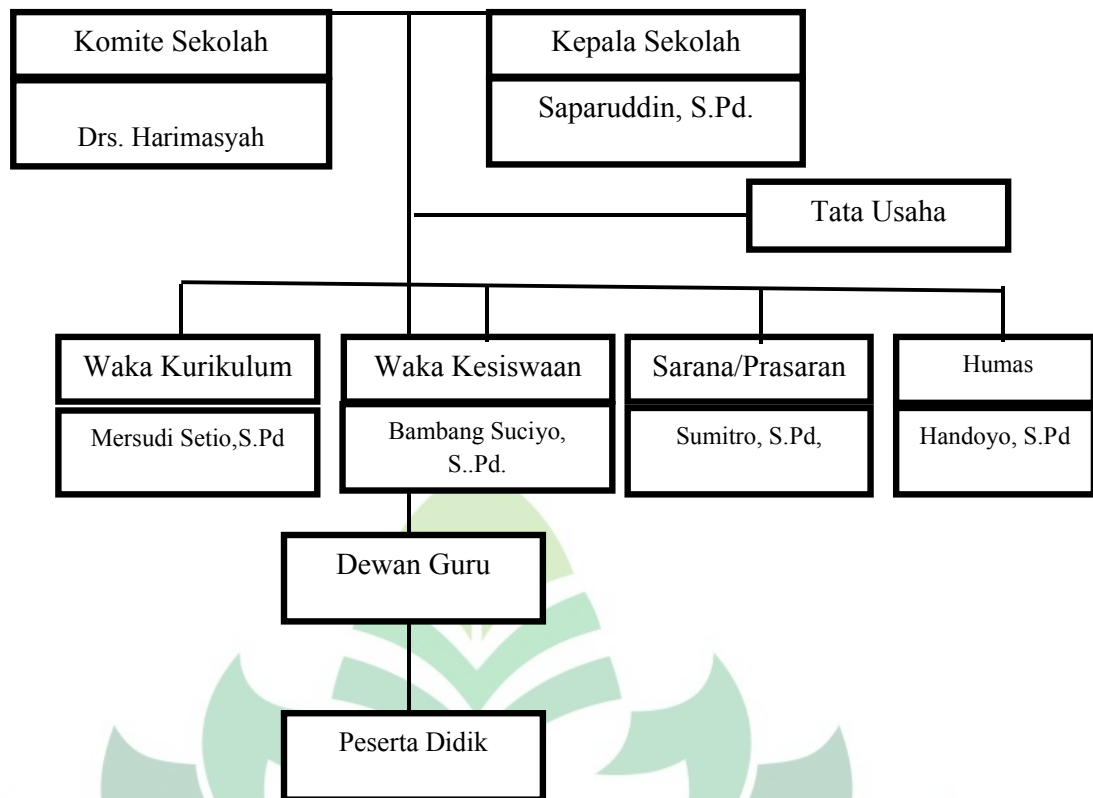
Pada visi, misi, tujuan dan strategi di atas, tergambar dengan cukup jelas adanya nuansa kehidupan lingkungan sekolah dengan pembinaan nilai-nilai keimanan dan spiritual keagamaan bagi semua aktivitas sekolah. Hal itu juga dipertegas ketika observasi ke SMP Negeri 2 Semaka, suasana keagamaan tampak menonjol sebagaimana terlihat dari pakaian siswa yang putih-putih, siswa menyalami para guru, *activity morning* (aktivitas pagi) yang diawali dengan berdoa bersama, shalat Duha, hapan surat pendek minimal satu ayat, tausyiah yang diberikan guru dan lantunan ayat al-Qur'an.<sup>4</sup> Sekalipun merupakan sekolah negeri, namun nuansa keagamaan cukup dominan dalam aktivitas dan kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Semaka**

Struktur organisasi adalah hierarki atau gambaran manajemen kepemimpinan sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, terdapat Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru dan humas, Tata Usaha, dan Peserta Didik. Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka struktur organisasi formal SMP Negeri 2 Semaka adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Observasi pada tanggal 13 Juni 2018 di SMP Negeri 2 Semaka



Berdasarkan hasil pembacaan atas dokumen sekolah, dalam struktur organisasi sekolah tersebut terdapat tugas masing-masing. Pertama, tugas kepala sekolah: (1) melaksanakan pendidikan formal dalam pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang meliputi pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, melaksanakan Bimbingan dan Konseling (BK) bagi siswa sekolah, membina OSIS, melaksanakan tata usaha dan urusan rumah tangga di sekolah, membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi lain; (2) tugas umum kepala sekolah meliputi menyusun perencanaan kegiatan sekolah, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi kegiatan, menentukan kebijakan,

mengadakan rapat-rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar-mengajar, mengatur administrasi kantor siswa, pegawai, perlengkapan dan keuangan (Rancangan Anggaran Pendapatan Sekolah), mengatur OSIS, mengatur hubungan orang tua/masyarakat dan instansi lain.

## **B. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di**

### **SMP Negeri 2 Semaka**

Untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI) dilakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam laporan dan analisis bagian ini hasil observasi dan wawancara digabungkan agar uraian deskriptif terlihat lebih sistematis.

Guru PAI melakukan kegiatan yang bervariasi dalam Pembelajaran. Untuk melatih kesiapan mental dan menguji keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, maka guru tidak selalu yang menyampaikan pelajaran, adakalanya bagi siswa yang dianggap mampu dan telah menguasai materi akan ditunjuk untuk belajar/praktek mengajar seperti Guru di depan teman-temannya. Begitu pula dengan pemilihan metode yang akan digunakan selalu disesuaikan pada materi pelajaran yang akan dibahas.

Mengenai implementasi manajemen pembelajaran PAI, akan diuraikan satu-per satu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan oleh guru dengan mempersiapkan Silabus dan RPP yang meliputi kejelasan



perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan scenario, kerincian scenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasan bagi guru dalam menentukan arah dan kebijakan penuh yang penuh dalam perencanaan, tidak terpaku pada kurikulum yang dibuat oleh pusat maupun lembaga atasannya dalam menyusun rencana pembelajaran tetapi disesuaikan dengan kondisi sekolah, kepala sekolah, siswa, dan guru sendiri.

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan agar memudahkan dalam Pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari Ibu Badariah S.Pd.:

*“ Media dan sumber belajar itu, bukan hanya bersifat monoton yang ada didalam kelas saja, meskipun begitupun suasana belajar didalam ruangan (indoor) seperti laboratorium bahasa, perpustakaan, siswa dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat membantu jalannya Pembelajaran. Tetapi adakalanya belajar dapat dilakukan di luar kelas (outdoor) seperti lapangan/ halaman sekolah, taman sekolah, dsb. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar”.<sup>5</sup>*

Maka, untuk meningkatkan manajemen Pembelajaran PAI khususnyagurubukanlah satu-satunya sumber belajaryang ada, tetapi dengan tersedianya sarana/ fasilitas yang ada di SMP Negeri 2

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Badariah, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus pada Senin 11 Juni 2018

Semaka kabupaten Tanggamus diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Disamping memahami unsur-unsur dalam efektivitas pembelajaran tersebut, guru juga harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam Pembelajaran, agar dapat menghasilkan lulusan berprestasi.

Dari data yang ada dapat dikemukakan beberapa rencana unggulan pimpinan sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas, yaitu (i). Pada tahun ajaran 2015/2016, rata-rata nilai siswa dalam UAS mumi mencapai 7,4 keatas; (ii), Lulusan yang dapat melanjutkan ke sekolah favorit mencapai 60% dari jumlah lulusan; (iii). Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga dan seni, sehingga mampu tampil sebagai pemenang di tingkat Kabupaten; (iv). Meningkatkan kemampuan dalam bidang Sains dan Teknologi, sehingga mampu menjuarai olimpiade keilmuan tingkat nasional; dan (v), Membentuk tim teater dan seni yang handal, sehingga mampu mengikuti festival seni di tingkat kabupaten Tanggamus.

Kepala sekolah dalam wawancara dengan penulis mengatakan: "Aspek-aspek yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pengajaran dilaksanakan pada rapat dewan guru pada akhir tahun ajaran. Hal-hal yang dirumuskan meliputi kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian target kurikulum, termasuk strategi dan

persiapan guru dalam mengajar, kegiatan ekstrakurikuler siswa, kesejahteraan guru dan pegawai dan hal-hal yang sifatnya mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran. Permasalahan-permasalahan di atas telah diidentifikasi dan dirumuskan dalam rencana peningkatan pembelajaran tahun depan. Kemudian, didiskusikan dengan pihak-pihak terutama dalam hal yang menyangkut pengadaan sarana-prasarana maupun pengadaan dan dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan".<sup>6</sup>

Selanjutnya

tentang permasalahan seperti yang diperoleh dari kepala sekolah, juga penulis dapat dari guru PAI, Ibu Badariah, sebagai berikut: "Rapat menyusun program sekolah biasanya diadakan pada akhir tahun pelajaran. Para guru diberitahu sebelumnya agar menyusun rencana kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan program yang direncanakan. Selain itu dalam rapat juga biasanya kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil yang sudah dicapai sebagai dasar menetapkan langkah-langkah ataupun strategi-strategi yang terbaik dalam mencapai rencana-rencana yang akan ditetapkan sebagai program sekolah".<sup>7</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Saparuddin S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2019 pada tanggal 20 Januari 2018

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Badariah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Semaka pada tanggal 20 Mei 2018

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di butuhkan pendekatan yang sesuai dengan obyek yakni siswa yang menganut tiga aspek yaitu: Kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga pelajaran pendidikan agama Islam tidak untuk hanya diterima sebagai ilmu tetapi juga menjadi panduan yang sesuai dengan norma agama Islam. Ketiga aspek tersebut dijabarkan kedalam poin-poin yang dijadikan pedoman bagi guru dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Keimanan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan sesuai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh alim ulama
- c. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran

- d. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan menurunkan guru-guru serta komponen sekolah lainnya sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan yang teguh.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan metode belajar, maka diperlukan suatu cara yang tepat agar proses belajarsiswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui tingkat keefektifan guru mengajar tersebut, peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas VII C diantaranya: Malik, Fahrizal, Ghozali, Nur, Rifki, Irma, Junita, Aini, Ismiah dan Ulul, mereka berpendapat bahwa:

*"Ada beberapa cara/petunjuk yang perlu dipelajari hingga diterapkan bagi setiap siswa, apabila menginginkan hasil belajar yang baik dan tentunya melalui cara/metode yang digunakan dalam belajar itu sendiri."*<sup>9</sup>

Maka, di antara cara/ metode belajar yang efektif tersebut melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal dan pelaksanaannya
- b) Untuk mengatur dan menyusun kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik, alangkah baiknya jika setiap siswa membuat jadwal disesuaikan dengan kegiatan apa saja yang akan ia

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 20 Mei 2017

<sup>9</sup> Wawancara

Malik, Fahrizal, Ghozali, Nur, Rifki, Irma, Junita, Aini, Ismiah dan Ulul, *Murid Kelas VII C, Wawancara, Sabtu 17 Juni 2017*

lakukan setiap hari disertai dengan waktu pelaksanaannya, agar waktu yang ada dapat digunakan seefektif mungkin. Misalnya, waktu untuk tidur/istirahat yang cukup selama delapan jam dalam sehari, maka selebihnya digunakan untuk belajar, olahraga, makan-minum, serta kegiatan lainnya. Karena, dengan membuat jadwal yang telah tentukannya sendiri, akan mendidik siswa hidup mandiri, berdisiplin dan tepat waktu.

c) Membaca dan membuat catatan

Apabila ingin membaca, terlebih dahulu memilih dari segini jenis bacaan itu sendiri, apakah tepat dan mengandung unsur edukatif di dalamnya, kemudian menanyakan hal-hal yang belum diketahui/dipahami, membaca, menulis, menghafal dan mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan Bapak/ Ibu guru. Begitu pula dalam membuat catatan sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, oleh karena itu setiap menulis/ mencatat penjelasan yang

disampaikan Bapak/Ibu guru harus ditulis

rapibesertahari/tanggal,nama

pengajarsertapokok bahasanyang yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam membacadanmenambah semangat belajar siswa.

d) Mengulangibahan pelajaran

Telahdijelaskansebelumnya,

denganmengulangkembalibahan

pelajaranyangtelahdipelajari akanmenambah daya

ingat siswa menjadilebihtajam

dankuatsertatidakmudahlupa.Halinibertujuan

untukmemberikesempatankepada

siswaagarlebihmendalami/ menguasai pelajaran

tertentu yang belumdimengerti/ dipahami.

Maka,dapatdisimpulkanbahwauntuk mendapatkan dan mencapai tujuan belajar diantaranya dengan memperbanyak

latihan dan terus mencobamencari pengalaman baru. Kepala

Sekolah Bapak Saparuddin S.Pd menambahkan bahwa guru

PAI:

*"Disamping memperhatikan siswa agar dapat belajar secara efektif, maka sebagai guru profesional yang bertanggung jawab atas hasil belajar siswa, guru PAI juga harus dapat mengajar dengan efektif pula. Karena, hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap kondisi fisik maupun psikis siswa, dimana apabila guru mengajar secara efektif, maka siswa*

*dapat belajar dengan efektif pula.*"<sup>10</sup>

### **3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk melakukan penelitian terhadap keberhasilan program pembelajaran.

Adapun penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Tes tertulis yaitu dalam melaksanakan tes tertulis ini guru PAI menyiapkan butir-butir tes secara tertulis dan para siswa pun memberikan jawaban secara tertulis pula. Evaluasi secara tertulis ini dapat dilaksanakan dalam tes bentuk objektif dan tes bentuk uraian. Tes bentuk objektif dapat dibagi atas empat jenis tes, yaitu: 1) Tes benar atau salah; (2) Tes pilihan ganda; (3) Tes menjodohkan; (4) Tes melengkapi jawaban singkat.

Adapun tes bentuk dalam uraian dapat dibagi atas dua jenis tes lagi, yaitu: (1) Tes uraian terbatas dan (2) Tes uraian bebas.

Tes Lisan yaitu, dalam melaksanakan tes ini guru PAI memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung diminta menjawab secara lisan pula. Tes ini dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok, namun pada umumnya tes ini dapat dilakukan secara individual. Tes lisan ini jarang digunakan pada

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Saparuddin S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 2 Semaka kabupaten Tanggamus pada Senin 11 Juni 2017



siswa-siswa yang jumlahnya besar karena pelaksanaannya akan memakan waktu yang lama, tes ini mudah digunakan jika jumlah siswa yang dinilai cukup terbatas.

Sementara itu, tes perbuatan yaitu dalam melaksanakan tes ini siswa ditugasi untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan jenis keterampilan yang terkandung dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Adapun tes yang diberikan oleh guru dalam praktik pelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: Praktik Shalat, Praktik Wudhu, Praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan hukum bacaan tajwid, praktik shalat jenazah, praktik haji.

Kemudian dalam rangkai menutup pengajaran, kepala SMP Negeri 2 Semak juga melaksanakan evaluasi terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa dan evaluasi terhadap kinerja para guru dan pegawai sebagai indikator kinerja sekolah. Proses evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi tertulis dengan indikator pencapaian target pembelajaran dan evaluasi tidak tertulis dengan indikator tingkatan disiplin dalam melaksanakan tugas. Dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

"Rapat evaluasi paling lama dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran, namun jika dipandang perlu, rapat evaluasi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Dalam rapat evaluasi ini biasanya diikuti oleh kepala sekolah, wakil

kepala sekolah, guru-guru,  
pegawai, tata usaha, dan pengurus yayasan".<sup>11</sup>

Proses evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 2

Semak adalah melalui berbagai kegiatan yaitu (i).

Evaluasi pengajaran terdiri dari evaluasi proses (ulangan harian); (ii). Evaluasi

hasil (ujian kenaikan kelas/semester); dan (iii). Evaluasi akhir

nasional serta ujian akhir sekolah. Menurut temuan

peneliti dalam hal pelaksanaan evaluasi pengajaran, dalam konteks evaluasi

proses dalam bentuk

ulangan harian, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan

ulangan harian tersebut. Hal ini terjadi

karena sebelumnya telah dimotivasi oleh guru

bahwa hasil ulangan harian yang diperoleh oleh siswa merupakan bagian-

bagian dari komponen nilai yang akan dituangkan bersamaan dengan nilai

ujian semester dalam raport.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, berkaitan dengan proses ev

alusi harian, dijelaskan sebagai berikut:

"Guru PAI sering bekerjasama

dengan guru lain dalam melaksanakan

evaluasi harian, terutama bidang studi yang mempunyai relevansi

ntarasi dengan yang lain. Sehingga terlihat pelaksanaannya lebih

terprogram dan lebih bersemangat diikuti oleh siswa.

Karena yang penting, ujian harian harus dilaksanakan

sebanyak mungkin,

agar siswa selalu siap-

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Saparuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Semak kabupaten Tanggamus Tahun 2018-2019 pada tanggal 20 Mei 2018

siapbelajardirumahdalamsetiapwaktunya,  
tidakmenunggusaatujiansemestertiba".<sup>12</sup>

#### Daftarpenilaianpelaksanaan

pekerjaaninidiberikankepadagurudanpegawaipadaakhir tahun,  
danguru

dipersilahkanuntukmemberikantanggapansertapenjelasanjika

penilaian-

penilaianyangtelahdilakukanolehkepalasekolahtidaksesuaidengana  
payangdirasakanoleh guru. Komentarguru PAI kelas

VIII dalamwawancaradenganpenelititentangpelaksanaanpenilaiannya  
ng dilakukanolehkepalasekolahadalahsebagaiberikut:

"Pekerjaan yangkamilakukansebagaigurudinilai  
olehkepalasekolah. Penilaian-penilaian itudituangkan  
dalamdaftarpenilaian pelaksanaan pekerjaan, Penilaian  
inisangatpenting artinyabagikami,karenadengan  
adanyapenilaian inikami dapatmengetahui  
sampaidimanakinerjakamidalamsetiaptahunnya,  
danjikakamimerasabahwa prestasi  
kerjakamitidaksepertiyangdiharapkan, kamiiberkesempatan  
untukmerancang program- program  
kerjakamiyangsifatnyamemperbaiki  
kinerjayangburukpadatabunsebelumnya".<sup>13</sup>

Masih dalam evaluasi pembelajaran PAI, ada dua hal yang saling  
terkait, yaitu faktor bahan yang dievaluasi dan alat evaluasi. Bahan  
evaluasi yaitu suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang  
sudah dipelajari oleh peserta didik guna kepentingan ulangan atau

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Badariah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Semaka pada tanggal 20 Mei 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Badariah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Semaka pada tanggal 20 Mei 2018

evaluasi. Biasanya bahan dikemas dalam bentuk buku paket, untuk dikonsumsi peserta didik. Bila masa evaluasi tiba, semua bahan yang sudah diprogramkan dan harus sudah selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan item-item soal evaluasi.

Alat evaluasi yang digunakan guru PAI kelas VIII yaitu dalam bentuk tes dan non tes. Non tes bisa dalam bentuk pengamatan proses pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar adalah alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar atau pendidikan.

Tes yang digunakan tidak hanya dalam bentuk soal benar-salah atau true-fall dan pilihan ganda, tetapi juga menjodohkan, melengkapi dan essay. Masing-masing alat evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Soal objektif seperti pilihan ganda mempunyai kelebihan dapat menampung hampir seluruh materi pelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik dalam satu semester. Kelemahannya pada penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran bersifat semu, suatu penguasaan yang masih bersifat samar, hal ini disebabkan jawaban dari setiap soal sudah disiapkan alternatifnya. Jika peserta didik tidak mengetahui jawabannya maka ia akan memilih secara acak dan bisa saja jawaban yang dipilihnya benar, meski ia tidak tahu.

Alat tes dalam bentuk essay dapat mengurangi sikap spekulasi pada peserta didik, sebab alat tes ini hanya bisa dijawab jika peserta didik

benar-benar menguasai bahan pelajaran, jika tidak, kemungkinan besar peserta didik tidak akan bisa menjawab dengan benar. Kelemahan alat tes ini pada pembuatan soal yang tidak memungkinkan untuk memuat semua bahan pelajaran dalam satu semester, untuk dapat disuguhkan pada waktu ulangan. Begitu juga dalam hal penilaian, walaupun ada standar penilaian, sikap objektifitas guru sangat berpengaruh dalam penilaian.

Selain faktor di atas, juga faktor suasana evaluasi. Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam suasana evaluasi yaitu: (1) Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas; (2) Semua murid dibagi menurut tingkatan masing-masing; (3) banyak atau tidaknya peserta didik dalam kelas; (4) Berlaku jujur, baik guru maupun anak didik selama evaluasi tersebut; (5) Sikap pengawas yang berlebihan.

Semua hal tersebut mempengaruhi suasana evaluasi, pengelompokan anak didik dalam jumlah besar, sangat mempengaruhi kenyamanan, begitu juga pengacakan nomor tempat duduk, walaupun semua itu dimaksudkan untuk kejujuran peserta didik dalam mengikuti evaluasi, agar tidak ada kerja sama atau nyontek bersama. Pengawas yang terlalu berlebihan dalam mengawasi siswapun demikian. Akan tetapi pengawas yang cuek, membiarkan peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan soal evaluasi, atau membiarkan siswa menyontek akan

berakibat siswa malas belajar, dengan harapan dapat melakukannya lagi pada evaluasi berikutnya.

Berdasarkan deskripsi data wawancara dan hasil observasi dari informan, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam bidang perencanaan meningkatkan mutu perencanaan kepala sekolah selalu berusaha memberdayakan seluruh SDM sekolah yang ada dalam berbagai kegiatan pengajaran, baik kegiatan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun evaluasi yang berkaitan dengan evaluasi belajar (ulangan harian dan ujian semester) SMP Negeri 2 Semakaberpedoman kepada juknis yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Tanggamus.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Temuan Penelitian**

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode. Yaitu, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak H.M.Arif Andriansyah, S.E selaku kepala sekolah dan Guru PAI, Bapak Akrom Aminudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum, Bapak Miftahul Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMP Mambaul Hisan Gondang Gandusari Blitar, siswa- siswi kelas VIIA.

Manajemen kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menuju perbaikan dalam proses penyampaian materi dikelas. Maka dari itu seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Semaka dengan

menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap informan, observasi partisipan serta dokumentasi terkait manajemen kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran PAI di lembaga ini, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

## 1. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2

### Semaka

Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran didalam kelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas tersebut.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Manajemen kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, dan kemampuan menuju perbaikan suasana kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya yaitu *Planning* (perencanaan), sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Semaka adalah sebagai berikut :

Sebelum pembelajaran, yang harus saya persiapan terlebih dahulu membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan,serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan melihat materi yang akan diberikan. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman saya ketika mengajar dikelas.<sup>1</sup>



Berdasarkan keterangan tersebut, yang perlu di persiapkan sebelum pembelajaran adalah :

1) Menyusun silabus

Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus di buat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran.

2) Menyusun RPP

Bagian penting lainnya yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran dikelas karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran.

3) Menyusun perangkat dan instrumen lain (kurikulum, prota, promes, bahan yang harus dipelajari, pedoman pembelajaran, dsb)

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran, ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dan menghilangkan semua hambatan yang dapat mengganggu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menyediakan fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi

dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Tindakan dalam manajemen kelas

Ketika ada permasalahan terkait dengan sikap siswa dan masalah lainnya, guru PAI berusaha untuk mencari jalan keluar agar tanggung jawab sebagai guru berfungsi dengan maksimal.

Menurut Bapak Fauzi selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Setiap pembelajaran pasti selalu ada masalah, jadi perlu adanya usaha-usaha guru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah itu bersifat individu, maka guru akan mencari solusi dengan berkonsultasi dengan BK atau wali kelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi dan member motivasi serta arahan kepada siswa. Dan untuk masalah saat pembelajaran seperti mengantuk, bergurau dengan teman, itu biasanya saya beri arahan untuk mengambil wudlu, dan untuk bergurau biasanya saya suruh untuk mengulangi materi yang telah saya sampaikan, tujuannya agar siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.<sup>2</sup>

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebuah pendekatan.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalahnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang masalah muncul, baik itu masalah individu atau kelompok. Ada yang mengantuk, bergurau, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disinilah peran seorang guru untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut

dengan member arahan atau motivasi agar siswa dapat belajar dengan aktif, dan menjadi kelas yang kondusif dan bersemangat dalam pembelajaran.

1) Suasana kelas

Lingkungan fisik tempat belajar dalam pengelolaan kelas sangat berperan penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah:

a) Ruang kelas

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Fauzi bahwa:

Keadaan kelas sebagai tempat belajar sudah lumayan baik, kondisi kelas yang cukup luas, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas akan berjalan dengan kondusif, dan tenang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

Ruangan tempat belajar siswa harus memungkinkan siswa bergerak leluasa tidak berdesak desakan saat berlangsungnya pembelajaran. Dan jika menggunakan hiasan-hiasan dalam kelas, hendaknya hiasan yang bernilai pendidikan.

a) Pengaturan tempat duduk

Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Fauzi bahwa:

Dalam penataan tempat duduk perlu adanya variasi, sehingga siswa tidak bosan. Pengaturan tempat duduk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yang laki-laki disebelah kanan dan yang perempuan disebelah kiri, jadi yang dideretkan depan tidak hanya laki-laki saja atau hanya yang perempuan saja.<sup>4</sup>

Dalam pengaturan tempat duduk, yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara siswa dan guru. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga dapat mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang divariasi dimaksudkan agar keadaan ruang kelas tidak terlihat monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

a) Metode pembelajaran

Menurut pemaparan dari bapak Fauzi selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka bahwa:

Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran bermacam-macam, yang terpenting disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan tidak mengabaikan keinginan siswa, sehingga metode yang digunakan dapat mencapai sasaran. Dalam pembelajaran biasanya saya lebih menekankan pada keaktifan siswa dengan tidak selalu dijelaskan dengan panjang lebar, tetapi lebih mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam memahami materi.<sup>5</sup>

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan metode pembelajaran dan dapat menempatkan disituasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

a) Penggunaan media

Berdasarkan paparan dari bapak Fauzi terkait dengan penggunaan media menyatakan bahwa:

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan LCD proyektor. Penggunaan media ini sangat membantu dalam pembelajaran. Penggunaan media juga dapat membuat kondisi kelas menjadi kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung dan mampu menarik minat siswa. Selain itu dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif.<sup>6</sup>

Penggunaan media memang dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang telah di tata oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa.

a) Pola interaksi

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfsilitasi pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan/aktifitas yang dapt membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan bapak Fauzi, menyatakan bahwa:

Kalau masalah hubungan interaksi antara guru dengan murid menurut saya sudah berjalan dengan baik, karena hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Jika hubungan interaksi antara guru dengan siswa baik maka dapat juga membangkitkan semangat belajar siswa.

Menurut saya dalam menjalin hubungan interaksi dengan siswa jangan terlalu dekat dan jangan pula terlalu jauh. Ada saat dimana kita tegas dengan siswa dan ada saatnya kita bergurau dengan mereka. Tau keadaan lah mbak.. agar siswa tetap mempunyai hormat/sopan santun terhadap guru.<sup>7</sup>

Hubungan yang terjalin baik antara guru dengan siswa akan menciptakan kegembiraan dan gairah belajar siswa, sehingga mereka memiliki motivasi dan keluasan mengembangkan cara belajar mereka. Selain itu, harus terjalin pula interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, dan interaksi antar siswa dengan materi pelajaran, yaitu siswa aktif dan semangat dalam belajar.



Gambar 1 suasana pelaksanaan pembelajaran di kelas VIIA

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari jumat tanggal 12 September 2018 pukul 10.00, seperti yang terdapat dalam diokumentasi diatas, bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan terdapat beberapa siswa yang melontarkan pertanyaan kepadaguru.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Penerapan sebuah program tentu tidak akan lepas dari beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran. Hambatan- hambatan ini terjadi mungkin karena manajemen kelas adalah suatu hal kompleks atau menyangkut semua unsure pendidikan. Sehingga untuk menyatukannya juga merupakan hal yang tidak mudah. Butuh proses dan perjuangan dalam implementasiannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Fauzi, mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah:



Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat manajemen kelas, diantaranya adalah jika ada kegiatan yang harus meninggalkan jam pelajaran sehingga berakibat pada melesetnya target pelajaran yang akan dicapai, kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugasnya, kelas yang mendapat jam terakhir yang terkadang siswa merasa lelah dan semangat belajar yang sudah berkurang. Dan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kelas yang tingkat kemampuannya dibawah kelas unggulan, yang akibatnya materi yang disampaikan agak molor dibanding kelas yang lain. Sedangkan faktor pendukung, menurut saya sudah baik, dan adanya umpan balik dalam proses pembelajaran, hanya saja ada beberapa kelas yang kurang dalam hal sarana dan prasarana karena masih tahap renovasi dan pembangunan kelas baru.<sup>9</sup>

Dari keterangan diatas, terdapat bebrapa hal yang menghambat pelaksanaan manajemen kelas diantaranya adalah beberapa kegiatan yang menyita jam pelajaran, pelajaran yang mendapat jam terakhir, dan beberapa kelas yang kurang dalam hal sarana dan prasarana karena masih dalam proses perbaikan dan pembangunan.

Berdasarkan faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran, dalam mengatasinya diperlukan usaha dari guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam hal ini usaha untuk mengatasinya bapak Fauzi mengatakan:

Untuk siswa yang kurang aktif dan konsentrasi, hal yang saya lakukan adalah mendekati dan mengingatkan serta memberi motivasi, semangat,



dan variasi yang menarik dalam pembelajaran, agar siswa dapat nyaman dan senang dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut, seorang guru dituntut untuk bias mengelola kelas dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajarannya.

Dari hasil keterangan diatas terlihat bahwa guru dapat mengelola dan memahami kondisi siswa dan berusaha member yang terbaik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. **Strategi Guru Mengatasi Hambatan Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar balajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu dan emudahkan siswa dalam belajar. Untuk mencapai suasana yang efektif, tugas seorang guru adalah meningkatkan proses pembelajaran serta senantiasa memberi bimbingan dan arahan pada siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru dapat dikatakan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi suatu masalah yang dihadapi, sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yangtepat.

Menurut bapak Fauzi, selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Untuk masalah strategi pembelajaran yang saya lakukan adalah mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, jadi tidak hanya

guru yang menjadi pusat pembelajaran, tetapi siswa juga diajak aktif dalam proses KBM. Guru hanya menerangkan beberapa poin-poin dan selanjutnya siswa sendiri yang belajar lebih aktif.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan manajemen kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dan meningkat sesuai yang diharapkan diantaranya mengikutsertakan siswa dalam proses KBM dan mengajak siswa aktif belajar. Menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan menanamkan sikap yang baik untuk meningkatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, strategi ini menjadi saran perubahan tingkah laku, misalnya disiplin tepat waktu dalam segala hal, mentaati aturan, dan tetap menjaga sopan santun kepadaguru.

Strategi peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan di SMP 2 Semaka merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain sekolah dituntut untuk dapat menghasilkan peserta didik yang maju dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Untuk itu SMP 2 Semaka perlu mengelola komponen pendidikan secara optimal agar dalam proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat baik dalam kualitas pribadi, moral, maupun pengetahuan. Mutu pendidikan di SMP 2 Semaka

diukur dengan kriteria yang berdasarkan SNP yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tentang strategi dalam manajemen pengembangan program pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan Bapak Fahrudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah. Berikut ini petikan wawancaranya.

“Strategi yang kami lakukan senantiasa memperhatikan berbagai hal diantaranya: pertama, perbaikan dan peningkatan mutu secara terus menerus, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat; kedua, menentukan standar mutu materi kurikulum, evaluasi, standar mutu proses pembelajaran, yang nantinya diharapkan dapat maksimal dalam proses produksi dan dapat melahirkan produk yang menguasai standar mutu pendidikan; ketiga, merubah cara pandang agar lebih menghargai mutu, kami berusaha membangun kesadaran guru, peserta didik, wali murid, staf dan semua unsur yang terkait akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran, baik mutu hasil maupun proses; keempat, perubahan organisasi, jika visi misi serta tujuan lembaga berubah/mengalami perkembangan maka otomatis terjadi perubahan struktur organisasi. Hal ini menyangkut perubahan kewenangan tugas dan tanggung jawab; kelima, mempertahankan hubungan dengan masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMP 2 Semaka selalu berusaha menggandeng semua stakeholder termasuk komite sekolah untuk membicarakan strategi peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan berbagai pendekatan agar dapat tercapai mutu pendidikan yang telah ditentukan. Selain itu partisipasi komite sekolah juga diperlukan dalam hal perencanaan pendidikan di SMP 2 Semaka. Perencanaan sekolah sebagai proses penyusunan gambaran

kegiatan pendidikan memang penting dilakukan untuk mendapatkan arah dan bimbingan kepada para pelaku pendidikan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua komite sekolah tentang partisipasi komite sekolah pada perencanaan sekolah, menjelaskan bahwa: Komite sekolah telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan sekolah. Partisipasi komite sekolah dalam hal ini yaitu berupa masukan-masukan yang dapat menjadi bahan untuk dipertimbangkan oleh pihak sekolah dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan di sekolah.

Kemudian untuk dapat menyusun program kerja dengan baik, Waka Kurikulum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Suyuti, S.Pd. selaku Waka Kurikulum menjelaskan cara menyusun program kerja atau program kegiatan sekolah, sebagaimana pernyataannya berikut:

“Program kerja sekolah khususnya di SMP 2 Semaka merupakan proses perencanaan atas semua hal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, cara menyusun program sekolah disesuaikan dengan kekhasan kondisi, potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Kemudian program yang dikembangkan harus relevan dengan visi, misi dan tujuan sekolah”.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah dalam penyusunan perencanaan program sekolah lebih banyak dilakukan oleh komite sekolah, dengan memberikan saran dan masukan yang intinya juga merupakan saran dari beberapa orang tua siswa yang telah mempercayakan ketua komite sekolah sebagai wakil mereka di sekolah.

Kemudian dalam hal pengembangan kompetensi guru PAI di SMP 2 Semaka, dilakukan oleh pihak sekolah dan individu guru PAI. Oleh pihak sekolah dikembangkan dengan berbagai program peningkatan kualitas guru-guru yang ada di sekolah melalui pembinaan rutin guru, workshop yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pengembangan yang dilakukan oleh pihak guru PAI juga dilakukan melalui belajar mandiri, membentuk kegiatan kelompok guru lintas kurikulum, seminar, MGMP, penataran dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya mandiri.

#### **4. Temuan Penelitian**

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni manajemen kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka. Untuk memudahkan pengolahan analisa data hasil penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian yang nantinya

akan menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

**a. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Semaka secara umum telah berjalan dengan baik dan menggunakan beberapa metode dan strategi yang cukup baik dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama islam, yaitu mengenai manajemen kelas yang diterapkan oleh guru PAI untuk menunjang efektifitas pembelajaran siswa.

Setiap guru terutama guru PAI pasti memiliki perencanaan dalam mengajar dan mendidik siswa agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran islam. Dan dengan adanya perencanaan, guru PAI memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan pendidikan agama islam diantaranya adalah adanya silabus, program tahunan, program semester, dan penyusunan RPP.

Perencanaan yang disusun oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka di antaranya guru telah merancang sebaik mungkin suatu konsep RPP dan konsep pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam. RPP dan pengembangan pembelajaran PAI ini tidak hanya untuk kegiatan prses pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga merupakan suatu upaya guru untuk membiasakan keagamaan

siswa di luar kelas, dan baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang efektifitas pembelajaran.

Selain perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan oleh guru, yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas lainnya adalah mempersiapkan, media pembelajaran, buku guru dan buku siswa, dsb. Selanjutnya, dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah tindakan-tindakan dalam manajemen kelas seperti : motivasi siswa agar konsentrasi pada pelajaran, mengkondisikan siswa untuk siap belajar di kelas, pemberian stimulus supaya aktif di kelas. Dan yang perlu diperhatikan dalam pengaturan suasana kelas adalah pengaturan tempat duduk, metode pembelajaran, dan memperhatikan pola interaksi antara guru dan siswa.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Dari wawancara antara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa dalam pelaksanaan suatu program tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat penerapan program tersebut. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada proses pengajaran, serta kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, metode yang tidak sesuai, kurangnya pemahaman dengan materi, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.



Dari paparan data di atas ditemukan bukti penelitian bahwa ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a) Adanya kegiatan sekolah yang mengorbankan jam pelajaran
- b) Kelas yang mendapat jam pelajaran terakhir
- c) Siswa kurang konsentrasi dikelas
- d) Kurang sadaran siswa dalam memenuhi tugasnya
- e) Tingkat kecerdasan siswa

Selain faktor penghambat, juga adanya faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Tersedianya fasilitas pembelajaran seperti LCD
- b) Buku-buku yang memadai
- c) Terjalannya koordinasi yang baik antara guru dengan siswa

**c. Strategi Guru Mengatasi Hambatan Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Dalam pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan mereka melalui kegiatan yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Maka tugas guru adalah meningkatkan proses pembelajaran dengan membimbing dan member arahan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi, sehingga ia akan dapat memilih strategi pembelajaran yang



tepat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI strategi yang dilakukan dalam menunjang efektifitas pembelajaran adalah dengan mengikut sertakan siswa dalam proses KBM, belajar konsentrasi, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu seorang guru juga harus disiplin, rapi, dan penanaman sikap yang baik dimaksudkan untuk merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik .

Jadi dari uraian tersebut temuan penelitian dilapangan tentang strategi guru dalam menunjang efektifitas pembelajatan PAI yaitu:

- a) Guru mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran
- b) Mendidik siswa untuk belajarkonsentrasi
- c) Mengkondisikan siswa untuk siap belajardikelas
- d) Menanamkan sikap disiplin kepadasiswa
- e) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
- f) Seorang guru juga harus berpakaian denganrapi

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi di atas, selanjutnya peneliti akan meneliti empat aspek dalam manajemen pembelajaran PAI lebih jauh di SMP Negeri 2 Semaka. Empat aspek penting yang akan dianalisis yaitu analisis perencanaan pembelajaran PAI, analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis penilaian

pembelajaran dan terakhir analisis pengawasan pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Semaka.

### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat urgent dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini guru PAI.

Adapun susunan silabus PAI yang dipakai di SMP Negeri 2 Semaka adalah sebagai berikut;

- a. Identitas mata pelajaran/tema pelajaran.
- b. Standar kompetensi.
- c. Kompetensi dasar.
- d. Materi pembelajaran.
- e. Kegiatan pembelajaran.
- f. Indikator pencapaian kompetensi.
- g. Penilaian.
- h. Alokasi waktu.
- i. Sumber belajar.

Berikut ini merupakan bentuk RPP mata pelajaran PAI yang dipakai di SMP Negeri 2 Semaka, sebagaimana yang penulis lampirkan:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar

- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Materi ajar
- f. Alokasi waktu
- g. Metode pembelajaran
- h. Tujuan pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar

Berdasarkan observasi serta analisa penulis terhadap bentuk RPP yang mereka susun, guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan suatu silabus atau RPP, mereka menjadikan Permen Diknas No. 41 tentang standar proses sebagai pedoman mereka dalam merancangan silabus ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pernyataan-pernyataan dari para pendidik yang termaktub dalam waawancara penulis di Bab III menjadi indikasi kuat bahwa guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka telah cukup baik dalam memahami peran dan idealitas RPP yang harus disusun.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengejawantahan atas RPP yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai fasilitator, guru-guru PAI dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan serta memberdayakan potensi anak didik sehingga potensi

yang terpendam dalam setiap anak didik tersebut dapat diberdayakan secara maksimal pula.

Guru-guru PAI SMP Negeri 2 Semaka dapat dikatakan telah melaksanakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta memberdayakan potensi siswa dengan baik. Walaupun secara eksplisit dalam RPP para guru PAI tidak mencantumkan istilah eksplorasi, elaborasi ataupun konfirmasi, namun aktifitas tersebut secara implisit telah menyentuh karakter pembelajaran eksplorasi, elaborasi ataupun konfirmasi yang sifatnya berorientasi pada peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No 41 tahun 2007.

Kegiatan inti pembelajaran yang mengandung sifat eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif penulis temukan ketika mengamati secara langsung proses pembelajaran guru-guru PAI yang mereka selenggarakan, proses pembelajaran yang diselenggarakan bisa dikatakan baik. Pemahaman ini penulis dapatkan setelah melihat secara langsung aktifitas guru-guru PAI yang senantiasa memberikan motivasi pada anak didiknya, memberikan umpan balik, membuka waktu diskusi, memberikan pertanyaan serta mempertanyakan gagasan yang ditelurkan oleh para siswa. Sehingga suasana yang ada ini cukup dinamis, hal ini disebabkan salah satunya karena pembelajaran yang menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Hal tersebut dapat difahami karena guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka memiliki prinsip-prinsip pengelolaan proses pembelajaran yang kompetitif

yang mengarah pada tujuan kurikulum 13 di SMP Negeri 2 Semaka, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Memusatkan pada siswa,
- b. Belajar dengan melakukan (*Learning By Doing*),
- c. Mengembangkan kemampuan sosial,
- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah,
- e. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah,
- f. Mengembangkan kreatifitas siswa

Dengan berbagai macam metode pembelajaran yang berbasis pada kompetensi siswa, guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka mengacu pada keberadaan komponen pelaksanaan pembelajaran dalam Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Pengaturan fasilitas yang dilakukan oleh guru-guru saat pembelajaran meliputi:

#### 1) Tempat duduk

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka ruangan tempat belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Dalam hal ini tempat belajar di SMP Negeri 2 Semaka sama dengan tempat belajar seperti sekolah pada umumnya.

Di SMP Negeri 2 Semaka guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menentukan tempat duduknya, sehingga siswa tidak jenuh dengan suasana kelas yang di tempatinya. Guru juga mempunyai hak otoritas dalam menentukan tempat duduk siswa dengan menyesuaikan

materi yang akan disampaikan, misalnya: diskusi.

## 2) Alat-alat pengajaran

Di SMP Negeri 2 Semaka pembelajaran dalam kelas memiliki alat-alat pengajaran, di antaranya:

### a) Alat peraga

Di SMP Negeri 2 Semaka juga memiliki alat peraga yang diletakkan dikelas agar memudahkan penggunaannya, seperti LCD, proyektor, spidol, penghapus, jam dinding dan lain-lain. Karena sekolah Semesta menerapkan moving class maka setiap kelas memiliki alat peraga disesuaikan dengan mata pelajaran.

### b) Papan tulis

Digunakan sebagai media pelajaran, sehingga memudahkan siswa ataupun guru untuk melaksanakan pembelajaran, papan tulis juga membantu siswa untuk melakukan diskusi.

### c) Lemari buku

Di setiap kelas terdapat lemari yang digunakan untuk meletakkan buku-buku pelajaran atau alat-alat peragaringan sebagai media pembelajaran. Lemari buku di letakkan di dekat papan tulis. Agar memudahkan guru dan siswa jika akan mengambil barang di dalamnya.

## 3. Analisis Penilaian Hasil Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian,

guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

Adapun pengumpulan hasil belajar siswa yang dilakukan guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka adalah Sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Dalam menilai hasil belajar khususnya pada aspek kognitif, alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis. Di SMP Negeri 2 Semaka tes tertulis ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa tentang materi PAI yang diberikan. Dalam hal ini peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

Seperti contoh dalam silabus PAI Aqidah Akhlak SMP Negeri 2 Semaka kelas VII dalam kompetensi dasar Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar adapun instrumen pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan pengertian tawadhu!
2. Jelaskan pengertian taat!

3. Jelaskan pengertian qana'ah!
4. Apakah fungsi sabar?
5. Tulislah dalil naqli tentang taat!

Dari beberapa pertanyaan itulah dapat dinilai tingkat kognitif dan afektif siswa. Pada aspek kognitif siswa memahami macam-macam perilaku terpuji pada diri sendiri seperti perilaku tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar.

Pada aspek afektif, siswa dapat memberikan tanggapan mengenai contoh perbuatan terpuji berikut penjelasannya.

#### b. Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam. Tes ini pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat ketrampilan (psikomotorik), dimana penilaiannya dilakukan pada proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah melakukan tugas tersebut. Kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Dalam hal ini guru-guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka memiliki peran besar dalam tes perbuatan sesuai dengan materi PAI yang diajarkan.

Tes perbuatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek pengambilan nilai berdasarkan hasil



pengamatan guru terhadap anak didik selama proses pembelajaran dalam kelas.

Seperti contoh dalam silabus PAI Qur'an Hadist SMP Negeri 2 Semaka kelas VII dalam kompetensi dasar siswa mampu Menjelaskan hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah. Alat penilaiannya berbentuk pertanyaan tertulis yaitu:

1. Jelaskan pengertian "Al" Syamsiyah !
2. Sebutkan huruf-huruf syamsiyah !
3. Jelaskan pengertian "Al" Qamariyah !
4. Sebutkan huruf-huruf qamariyah!
5. Apakah arti lafal syamsiyah?
6. Apakah arti lafaz qamariyah?
7. Mengapa "Al" Syamsiyah disebut juga idgham syamsiyah
8. Mengapa "Al" Qamariyah disebut juga izhar qamariyah?

Alat penilaian yang berbentuk tes perbuatan, yaitu, mendemonstrasikan hukum bacaan Al-syamsiyah dan Al-qamariyah. Kemudian, satu persatu siswa maju untuk dinilai. Penilaian pada tes perbuatan seperti ini merupakan penilaian pada aspek psikomotorik siswa.

#### c. Tes penugasan

Tes penugasan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah siswa dapatkan, juga bagaimana aplikasinya.

Seperti contoh dalam dalam silabus PAI Qur'an Hadist SMP Negeri 2 Semaka kelas VII dalam kompetensi dasar siswa mampu Menjelaskan

hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah. Alat penilaian tes penugasan ini guru memerintahkan siswa untuk mencari contoh-contoh hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah di dalam Al-Qur'an.

d. Tes lisan

Tes lisan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh daya ingat peserta didik dalam materi penghafalan biasanya dilakukan pada mata pelajaran PAI Qur'an hadist untuk menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah itu di tes satu persatu kedepan untuk dinilai.

#### **4. Analisis Pengawasan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan tenaga pendidik dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tujuan yang sudah digariskan sebelumnya. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas, untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilakukan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan yang ada dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan yang ada dapat dicapai dengan baik, yang merupakan sebagai salah satu upaya dalam mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Dalam aktifitas pengawasan ini Koordinator Pendidikan

SMP Negeri 2 Semaka menjadi seorang maestro dalam perjalanan pendidikan (pembelajaran) di lembaga yang dipimpinnya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas Bpk. Sapruddin sebagai Kepala Sekolah yang senantiasa memonitoring proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Semaka. Pengawasan proses pembelajaran ini mengacu pada Permen Diknas No. 41 yang dimulai dari perencanaan proses pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran yang ada.

Adapun proses pengawasan yang dilakukan SMP Negeri 2 Semaka dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

#### 1. Penentuan Standar

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, SMP Negeri 2 Semaka merasa perlu mengadakan penentuan standar, dalam hal ini penentuan standar adalah terlaksananya semua kegiatan pendidikan (pembelajaran) yang telah ditetapkan sebelumnya yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dalam hal ini adalah standar proses pembelajaran yang dijabarkan dalam peraturan menteri pendidikan No. 41 tentang standar proses di atas. Terlaksananya aktifitas pembelajaran yang baik tentu didukung oleh semua stake holder dalam lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Semaka ini. Selain itu, sikap kekeluargaan yang diciptakan oleh pimpinan lembaga pendidikan ini menjadi salah satu aspek yang positif sehingga sikap partisipatif dari pihak-pihak yang terkait pun (para tenaga pendidik dan kependidikan)

lahir dalam rangka merealisasikan standar proses pembelajaran tersebut.

## 2. Mengadakan Penilaian

Penilaian dilakukan agar apa yang ditetapkan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Semaka dengan memantau secara rutin kegiatan-kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan dan pemantauan itu dapat berupa langsung ataupun tidak langsung.

Untuk pengawasan langsung dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lapangan dan menilai pekerjaan para guru apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang dibebankan kepada mereka, apabila diperlukan perbaikan maka dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut.

Peninjauan langsung itu dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah. Dalam pengawasan langsung ini dapat langsung diketahui faktor yang menjadikan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua itu dapat dilihat dan dinilai langsung oleh kepala sekolah dan guru PAI, termasuk interaksi antara guru dengan guru yang lainnya. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan tanpa meninjau langsung ke lapangan dan hanya berupa laporan-laporan baik tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan adanya laporan

tersebut maka hal-hal menyimpang yang dilakukan guru dalam pembelajarannya dapat segera dilakukan perbaikan oleh Koordinator Pendidikan melalui komunikasi yang baik.

### 3. Mengambil Tindakan Perbaikan

Perbaikan dilakukan apabila terjadi penyimpangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Atau ketika prestasi rendah di bawah standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan guru PAI dapat juga bersamaan dengan tindakan penilaian pada tiap semester. Selain itu, tindakan perbaikan juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal-hal yang perlu diperbaiki tersebut dicatat dan dikomunikasikan secara personal di luar kelas, hal ini dilakukan dengan maksud menjaga prestise guru terkait dihadapan murid-muridnya.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pun tidak bersifat judgment akan tetapi bersifat dialog dan sharing terkait anomaly atau ketidaksesuaian dengan standar yang ada. Begitu juga sebaliknya, guru yang memiliki prestasi membanggakan akan diberikan reward “guru teladan” setiap tahunnya.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian Proses pembelajaran yang di tinjau dari Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pada guru PAI di SMP Negeri 2 Semaka secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan aplikasi dari silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing dijabarkan ke dalam manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi dan pengawasan. Pelaksanaan kelima komponen tersebut sudah berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan kurikulum. Dalam implementasinya di kelas, guru menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar dan mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik.
2. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, padahal dalam silabus dan RPP disebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, inquiry,

demonstrasi, eksperimen. Namun dalam prakteknya hanya dua metode yang menonjol digunakan, yaitu metode ceramah dan metode diskusi sehingga daya ingat siswa tentang implementasi pembelajaran PAI yang menggunakan metode ceramah dan diskusi tersebut lemah dan menimbulkan kebosanan siswa dalam menerima materi dengan dua metode tersebut. Ada ketidakkonsistenan antara persiapan pembelajaran yang dirancang dalam silabus dan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## **B. Saran-saran**

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka, perlu adanya pengintegrasian materi keagamaan ke dalam mata pelajaran non-PAI, penguat kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ agar dapat berjalan dengan maksimal dan perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam membentuk kepribadian siswa dan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Di sini guru PAI dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan mendesain pembelajaran PAI di kelas sehingga berdampak positif pada proses dan hasil belajar peserta didik.

Kepala sekolah mestinya melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga apa yang direncanakan dan dirancang dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dan pengawasan sangat penting dioptimalkan karena ini menyangkut proses dan hasil pembelajaran sekaligus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Bungin, B, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, Jakara, 2007
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2004
- Departemen Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Lingkungan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2007
- Djohao Djuadi dan Rusmayadi, "Implementasi Manajemen Sekolah dalam Membangun Profesionalisme Guru" dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Sumatera Utara (USU)* Edisi II Tahun III No. 4 2004
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta, 2006
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- H.T.B. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008
- Imam Muslim, Skhahih Muslim, Jus III, Penerjemah Salim Bahreisy, Widjaya, Jakarta, 1995
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004



- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1999
- Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009
- Muhibbinsyah, *Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung, 2009
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- Nanang, Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Sanerya Hendrawan, *Managemen Pendidikan Spiritual*, Mizan, Bandung, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Andi offset, Yogyakarta, 1990
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007, h. 1
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhamah, Jakarta, 1995

-----, *Pendidikan Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, Malang, 1983



## **Lampiran 1**

### **I. Kisi-kisi Observasi**

1. Mengobservasi atau mengamati saat guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus menerapkan manajemen pembelajaran PAI di kelas
2. Mengamati suasana peserta didik mengikuti pembelajaran PAI SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus
3. Mengamati bahan dan materi yang disiapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus
4. Mengamati media dan metode pembelajaran PAI yang digunakan guru PAI SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus
5. Mengamati respon peserta didik mengikuti pembelajaran PAI di kelas

### **II. Kisi-kisi Wawancara**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Ibu lakukan selama ini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang ibu lakukan?
3. Bagaimana ibu menerapkan evaluasi dan tes hasil belajar?
4. Bagaimana ibu menyusun RPP selama ini?
5. Apa alasan Ibu dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran PAI di kelas?
6. Secara konkret seperti apa implementasi manajemen pembelajaran PAI yang ibu lakukan?

7. Bagaimana metode pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?

### **III. Kisi-kisi Dokumentasi**

1. Dokumentasi profil SMP Negeri 2 Semaka kabupaten Tanggamus
2. Dokumentasi terkait RPP, silabus dan Kurikulum
3. Dokumentasi profil tenaga pengajar dan peserta didik
4. Dokumentasi pembelajaran seperti bahan dan materi pembelajaran PAI yang disiapkan oleh guru
5. Foto-foto saat pembelajaran PAI di kelas

